

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Wilayah Indonesia merupakan negara yang terdiri dari 34 wilayah dan 17.504 pulau, yang memiliki potensi moneter yang luas, baik dari segi aset maupun SDM. Selama sepuluh tahun terakhir Indonesia mencatat laju perkembangan keuangan normal sebesar 5% setiap tahunnya. Melalui informasi ini Indonesia telah memperoleh langkah besar menuju kemajuan sosial dan administrasi moneter. Saat ini Indonesia sedang berupaya untuk menjadi negara pembayaran tengah pada tahun 2025. Kehadiran usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia berperan penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat karena menambah pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dampak lain yang ditimbulkannya, yaitu mampu mempertahankan ribuan tenaga kerja. Menilik informasi dari KEMENKOPUKM pada tahun 2019 UMKM telah mencapai 65 juta unit khusus. UMKM di Indonesia telah menjadi organisasi yang menguasai sebagian besar unit khusus.

Undang-Undang 20 Tahun 2008, menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi yang berkeadilan. Selain mampu memberikan dampak yang cukup besar bagi perkembangan ekonomi di negara, UMKM juga sangat memberikan dampak yang cukup besar bagi seluruh provinsi di Indonesia.

Menurut Pattisahusiwa (2021, hlm 3) menjelaskan. bahwa usaha kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam ekonomi dan strategi nasional. Pertama-tama, karena jumlah industri sangat besar dan ada di semua bidang ekonomi. Kedua, karena mereka menawarkan potensi luar biasa untuk cara yang paling umum dalam merekrut pekerja. Setiap unit minat di bidang UMKM dapat membuat banyak posisi dibandingkan dengan minat serupa di perusahaan besar. Ketiga, komitmen kawasan UMKM terhadap pengembangan PDRB sangat kritis.

Pemerintah turut membantu perkembangan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan lainnya. Maka dari itu peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ekonomi bagi para pelaku UMKM. Bentuk dukungan nyata yang diberikan pemerintah, untuk memajukan UMKM melalui Rumah BUMN.

Sejak tahun 2016, pemerintah melalui kementerian BUMN dan beberapa perusahaan milik negara, membentuk dan mengembangkan Rumah BUMN sebagai tempat para pelaku UMKM dalam mengembangkan kreativitas dan kapabilitas untuk membangun usahanya lebih prospek dan berkualitas. Selaras dengan tugas BUMN itu sendiri. BUMN merupakan suatu badan yang mempunyai peran untuk meningkatkan dan mensejahterkan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan atau program yang dilakukan.

Untuk mendorong perekonomian lokal, khususnya usaha kecil dan menengah, kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan BUMN telah bekerja sama membangun Rumah BUMN sebagai tempat berkumpul, berfikir, mengembangkan usaha kecil dan menengah di Indonesia sehingga mempunyai kualitas yang terbaik dan mampu untuk bersaing ketat dengan produk publik dan dunia.

Rumah BUMN akan mendampingi dan mendorong para pelaku UMKM dalam menjawab tantangan utama dalam pengembangan usaha UMKM dalam hal peningkatan kompetensi, peningkatan akses, pemasaran dan akses permodalan. Sebagaimana dengan tujuan dari Rumah BUMN ingin UMKM menjadi, Go-Modern, Go-Online, dan Go-Global. Dalam Modul Rumah BUMN menjelaskan bahwa Rumah BUMN BRI Tasikmalaya didirikan pada tanggal 10 desember 2016 dengan tujuan untuk memberi wadah bagi para pelaku UMKM untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk meningkatkan inovasi, promosi dan jejaring usaha. Terdapat lebih dari 1348 anggota yang saat ini terdaftar sebagai UMKM serta 325 anggota aktif binaan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya. Dengan adanya Rumah BUMN BRI Tasikmalaya diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi local melalui inovasi kreatif dan promosi aktif.

Seperti yang terjadi di Jawa Barat, dimana UMKM turut andil dalam pemasukan dan pendapatan yang terjadi di Jawa Barat sebagaimana dikatakan Sekertaris Kementerian Koperasi Dan UKM, Arif Rahman Hakim, pada rapat forum koordinasi perencanaan UMKM 2021 se-provinsi Jawa Barat di Bandung, tahun 2021 dalam Hardum (2021) bahwa kontribusi UMKM di proyeksi akan bertambah 65% pada PDB 2024.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil kota Tasikmalaya pada saat ini Kota Tasikmalaya memiliki UMKM sebanyak seratus dua puluh tiga ribu unit usaha. Dengan cukup banyaknya jumlah UMKM di Kota Tasikmalaya peran dan dukungan pemerintah untuk membantu UMKM sangat diperlukan. Dalam Modul Rumah BUMN Tasikmalaya juga menjelaskan harapan dari Rumah BUMN BRI Tasikmalaya bisa menjadi tempat bertemunya potensi dan kebutuhan yang menciptakan ragam produk kreatif. Kegiatan-kegiatan pendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan dikelola secara profesional oleh tim Rumah BUMN BRI Tasikmalaya untuk mengakselerasi perkembangan UMKM Tasikmalaya.

Peneliti melakukan observasi ke Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dalam rangka menemukan permasalahan yang terjadi terkait UMKM. Observasi di awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan Rumah BUMN BRI Tasikmalaya membuat beberapa program dan pelatihan untuk mengembangkan UMKM yang bergabung dengan Rumah BUMN. Selain itu juga berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi dan permasalahan yang terjadi dengan UMKM yaitu menurunnya minat dari peserta UMKM yang bergabung dengan Rumah Kretaif BUMN BRI Tasikmalaya dalam mengikuti pelatihan dan program yang di selenggarakan.

Hal tersebut terlihat menurunnya jumlah peserta yang mengikuti pelatihan program yang di selenggarakan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya yaitu pada bulan febuari 2022 peserta berjumlah 262, bulan maret 247 peserta, bulan april 235 peserta, bulan mei 220 peserta dan bulan juni 203 peserta, data ini bersumber dari presensi yang disediakan oleh penyelenggra. Tidak hanya itu ada permasalahan lainnya yaitu adanya ketidakpercayaan dari UMKM dalam terhadap program pelatihan yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya dan

kurangnya anggota UMKM dalam memanfaatkan program dan pelatihan yang di selenggarakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dalam melakukan penelitian di Rumah BUMN dengan judul “Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya”.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini sebagai berikut ;

- 1) Berkurangnya minat anggota UMKM dalam mengikuti kegiatan program yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya.
- 2) Program yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya masih kurang mendapat kepercayaan dari anggota UMKM.
- 3) UMKM belum memanfaatkan dengan maksimal program yang diselenggarakan oleh Rumah BUMN BRI Tasikmalaya

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diungkapkan sebelumnya, maka masalah yang dirumuskan oleh peneliti adalah Bagaimana Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Melalui Rumah BUMN BRI Tasikmalaya.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

#### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

- a. Sebagai bahan literatur dan kajian pengetahuan bagi jurusan pendidikan masyarakat.
- b. Sebagai bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian akademisi dimasa mendatang.

### 1.5.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti ini merupakan salah satu kesempatan penulis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari lapangan mengenai peran Rumah BUMN BRI Kota Tasikmalaya Dalam Mengembangkan UMKM.
- b. Bagi Pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam upaya meningkatkan dan pengembangan usaha UMKM.
- c. Bagi Pengelola Rumah BUMN, sebagai acuan dan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan produk UMKM agar lebih baik.

## 1.6. Definisi Operasional

### 1.6.1. Upaya Pengembangan UMKM

Pengembangan UMKM merupakan suatu proses yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam menjadi wadah untuk para pelaku UMKM dalam menumbuhkan dan mengembangkan sebagai rangka dalam membangun perekonomian masyarakat. Pengembangan UMKM berfungsi untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas dari pada pelaku UMKM.

### 1.6.2. Rumah BUMN

Rumah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan salah satu inisiatif program dari kementerian BUMN yang sejalan dengan tugas dari BUMN itu sendiri yaitu meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat melalui pemberdayaan dan pengembangan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya Usaha Kecil Mikro Menengah (UMKM) maka kementerian BUMN dan BUMN bersama-sama membangun Rumah BUMN yang berfungsi sebagai wadah untuk pembinaan bagi UMKM dalam meningkatkan kemampuan dan kapabilitas dari produk yang dihasilkan.